

BAB V

Eksperimen Fotografi Interior Hotel *The House Tour* dan Hotel *Blackbird*

5.1 Proses Eksperimen Fotografi di Hotel *The House Tour*

Pada saat berkunjung untuk melakukan survey lokasi di hotel *The House Tour*, memang sangat kental terasa suasana sejuk dari alam. Karena lingkungan hotel terdapat banyak pepohonan, tanaman serta fisik bangunan yang didominasi oleh material alam seperti kayu, bata dan semen. Menurut laman situs Maja Group, hotel *The House Tour* mengusung konsep *new urban* dengan sedikit sentuhan gaya alam dan tropis bohemian, yang memberikan kesan suasana hangat pada ruang interior. Setelah survey selesai dilakukan, fotografer menemui pegawai hotel yang memberikan izin untuk melakukan eksperimen di hotel *The House Tour*. Setelah itu fotografer memasuki kamar hotel yang akan di foto, sebelum memulai proses pemotretan, fotografer terlebih dahulu memeriksa beberapa fasilitas dan dekorasi yang ada pada kamar tidur. Pemeriksaan ini meliputi kelistrikan apakah semua lampu di kamar menyala dan memeriksa hal-hal kecil lainnya seperti debu dan noda. Menurut sumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui *e-mail* dengan narasumber Mario Wibowo yang berprofesi sebagai fotografer profesional dibidang arsitektur dan interior. Mario Wibowo mengatakan, bahwa sebelum memotret ruang interior harus melakukan survey/pengamatan terlebih dahulu ke lokasi pemotretan, hal ini diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan kondisi di lapangan.

Melakukan observasi arah cahaya dan mencari arah sudut penglihatan (*angle of view*) sesuai perspektif ilmu desain dan aspek fotografi yang akan digunakan, semua tahapan ini dilakukan agar tidak ada tahapan yang terlewatkan pada saat proses pemotretan. Tahap selanjutnya fotografer mulai menyiapkan peralatan kamera, adapun peralatan kamera yang digunakan pada saat memotret interior di hotel *The House Tour*, seperti: Sony A6000, Lensa 10-50mm f/3.5-5.6 dan Tripod. Setelah semua peralatan kamera dipersiapkan, tidak lupa mengatur pengaturan segitiga cahaya pada kamera. Berikut adalah tabel ringkasan mengenai proses fotografi pada interior:

TABEL PROSES FOTOGRAFI INTERIOR	
NAMA KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
SURVEY LOKASI	MENCARI INFORMASI KONSEP DESAIN
	MELIHAT BENTUK DESAIN
	MENGURUS PERIZINAN FOTOGRAFI
PENGECEKKAN INTERIOR	PEMERIKSAAN DEBU DAN NODA
	PEMERIKSAAN KELISTRIKAN LAMPU
	PEMERIKSAAN ELEMEN DEKORASI
OBSERVASI CAHAYA	PEMERIKSAAN INTENSITAS CAHAYA
	PEMERIKSAAN SUMBER CAHAYA
OBSERVASI ARAH PENGAMBILAN	BERDASARKAN PERSPEKTIF ILMU DESAIN
	BERDASARKAN ASPEK FOTOGRAFI
PERSIAPKAN PERALATAN	MENYIAPKAN LENSA & BODI KAMERA
	MENYIAPKAN TRIPOD
PENGATURAN SEGITIGA CAHAYA	MENGATUR DIAFRAGMA (<i>APERTURE</i>)
	MENGATUR KECEPATAN BIDIK (<i>SHUTTER SPEED</i>)
	MENGATUR NILAI CAHAYA (<i>ISO</i>)

Tabel 5.1 Proses Fotografi Interior

Sumber: Dokumen Pribadi

5.1.1 Proses Penataan Interior Kamar Hotel *The House Tour*

Pada saat proses penataan interior kamar hotel *The House Tour*, tidak banyak elemen-elemen pada kamar yang diganti ataupun dipindahkan, menurut sumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui *e-mail* dengan narasumber Mario Wibowo, untuk pemotretan ruang komersial seperti hotel, biasanya kamar tidur telah ditata dengan rapi oleh pegawai hotel. Fotografer hanya perlu memeriksa kembali keadaan kamar hotel, apakah ada sesuatu benda atau objek yang mengganggu pandangan saat proses pemotretan. Contohnya seperti: memeriksa perabotan apakah terdapat debu, memeriksa alas kasur apakah memiliki noda, menata bantal tidur apakah posisi sebelumnya horizontal atau vertikal dan menata susunan objek dekorasi sesuai dengan komposisi yang akan ditampilkan dalam satu bingkai foto. Berikut adalah tabel ringkasan mengenai penataan interior:

TABEL PENATAAN INTERIOR	
OBJEK INTERIOR	CARA PERLAKUAN
BANTAL	POSISIKAN ARAH VERTIKAL
	RAPIKAN BAGIAN PERMUKAAN
SEPREI KASUR	RAPIKAN BAGIAN PERMUKAAN
	BERSIHKAN AREA PERMUKAAN
GORDEN	BUKA DAN KAITKAN TALI GORDEN
	PERIKSA PERMUKAAN GORDEN
KURSI	POSISIKAN SESUAI PERSPEKTIF DAN KOMPOSISI
ELEMEN DEKORASI (LUKISAN, TISU, HANDUK, TANAMAN DAN LAMPU)	MENATA OBJEK DENGAN RAPI
	POSISIKAN SESUAI PERSPEKTIF DAN KOMPOSISI
	BERSIHKAN AREA PERMUKAAN

Tabel 5.2 Proses Penataan Interior

Sumber: Dokumen Pribadi

5.1.2 Fotografi Dengan Komposisi *Rule of Third* Dan Pola Desain Penekanan

Menurut Fajri, dkk (2017) *rule of third* adalah salah satu cara atau trik yang terkenal dalam dunia fotografi, cara ini digunakan untuk menghasilkan foto yang indah. Dalam *rule of third*, pada jendela bidik dan layar kamera akan dibagi menjadi 3 per 3 kolom dari keseluruhan layar sehingga menghasilkan 9 kolom dalam layar, terdapat 4 titik tengah yang dilalui garis vertikal dan horizontal sebagai (*point of interest*).



Gambar 5.1 *Rules of Third*

Sumber: <https://petapixel.com/assets/uploads/2016/09/rule-of-thirds-cityscape.jpg>

Diakses pada tanggal 03 Juni 2020

Pada pemotretan kamar tidur hotel *The House Tour* tepatnya pada area sudut kamar, fotografer mengkombinasikan aspek kajian visual fotografi dan perspektif ilmu desain. Kombinasi ini berupa komposisi *rule of third* dengan prinsip desain penekanan. Pada komposisi *rule of third* titik (*poin of interest*) difokuskan pada area lampu dan pada prinsip desain penekanan, tampilan visual berada pada sisi kasur, nakas dan lampu. Dengan perpaduan kombinasi ini, menghasilkan visual foto

interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara visual, menggambarkan konsep desain *new urban* dengan sentuhan nuansa alam, warna yang terdapat pada dinding memberikan kesan dingin pada ruang. Pada sudut pengambilan foto menggambarkan proporsi yang ergonomi antara dimensi lampu, nakas dan tirai plastik.

Berikut adalah hasil foto komposisi *rule of third* dengan pola desain penekanan pada kamar tidur yang telah fotografer abadikan:



Gambar 5.2 Komposisi *Rule of Third* Pada Area Sudut Kamar Dengan Pola Desain Penekanan (Kamar Tidur, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada saat proses pemotretan, fotografer memposisikan kamera diantara pinggiran kasur dan jendela. Tujuannya untuk mendapatkan komposisi *rule of third* dan prinsip desain penekanan, prinsip desain penekanan secara representasi terlihat pada lampu dinding, nakas dan jendela. Pada pemotretan kamar tidur hotel *The*

House Tour, untuk dekorasi interior tidak ada yang digeser karena pihak desainer telah menata dengan seimbang dan menarik. Pada saat pemotretan fotografer tidak menggunakan cahaya tambahan dari kamera (*artificial light*), alasannya karena objek bersebelahan dengan jendela yang memiliki tirai plastik yang memberikan bias cahaya, untuk pengaturan cahaya, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan kamera.

Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar tidur hotel *The House Tour*:

Camera	
Camera maker	SONY
Camera model	ILCE-6000
F-stop	f/6.3
Exposure time	1/20 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	30 mm
Max aperture	4
Metering mode	Spot
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.3 Pengaturan Kamera Pada Area Sudut Kamar (Kamar Tidur, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar tidur hotel *The House Tour*:

- a) Diafragma (*Aperture*): adalah bukaan lensa untuk mengatur banyak atau sedikitnya intensitas cahaya yang masuk ke dalam lensa, diafragma juga berpengaruh dalam mengatur fokus pada objek secara sempit atau lebar.

Pada saat memotret, fotografer menggunakan diafragma (*aperture*) f/6.3 untuk menghasilkan gambar yang jelas. Karena semakin kecil bukaan diafragma dapat memberikan fokus secara lebar, menurut sumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui *e-mail* dengan narasumber Mario Wibowo yang berprofesi sebagai fotografer profesional yang berfokus pada bidang arsitektur dan interior. Mario Wibowo mengatakan, bahwa nilai bukaan diafragma yang direkomendasikan saat memotret interior adalah f/4.5 -f/10.

- b) *Shutter Speed*: adalah kecepatan dalam membuka tutup sensor lensa kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan *shutter speed* 1/20 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/6.3 dan Iso 100. Menurut sumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui *e-mail* dengan narasumber Mario Wibowo yang berprofesi sebagai fotografer profesional yang berfokus pada bidang arsitektur dan interior. Mario Wibowo mengatakan, bahwa kecepatan *shutter* ditentukan dari pengaturan segitiga cahaya.
- c) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*). Menurut sumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui *e-mail* dengan narasumber Mario Wibowo yang berprofesi sebagai fotografer profesional yang berfokus pada bidang arsitektur dan interior. Mario Wibowo mengatakan, bahwa nilai iso untuk

memotret ruang interior yang direkomendasikan adalah iso 100-200, untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).

- d) *Focal Length*: adalah jarak lensa terhadap objek, pada saat memotret fotografer memposisikan putaran lensa diangka 30mm, karena untuk memfokuskan area pada spot yang ingin difoto.



Gambar 5.4 Komposisi *Rule of Third* Pada Area Kasur dan Nakas Dengan Pola Desain Penekanan (Kamar Tidur, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pemotretan kamar tidur hotel *The House Tour*, tepatnya pada area kasur dan nakas, fotografer memposisikan kamera diantara pinggiran kasur. Tujuannya untuk mendapatkan komposisi *rule of third* dan prinsip desain penekanan, prinsip desain penekanan secara representasi terlihat pada lampu dinding, bantal, tempat tidur dan nakas sebagai *point of interest*. Dengan perpaduan kombinasi ini, menghasilkan visual foto interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara visual, menggambarkan konsep desain *new urban* dengan

sentuhan nuansa alam, warna yang terdapat pada cahaya lampu, dinding dan panel kayu memberikan kesan dingin sekaligus hangat pada ruang. Pada sudut pengambilan foto menggambarkan proporsi yang ergonomi antara dimensi lampu, nakas dan kasur. Pada proses pemotretan fotografer tidak menggunakan cahaya tambahan dari kamera (*artificial light*), karena kamar memiliki sumber cahaya alami dari bukaan jendela dan sumber cahaya buatan dari lampu dinding. Untuk pengaturan cahaya pada kamera, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan kamera. Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar tidur berjenis *medium room*:

Camera	
Camera maker	SONY
Camera model	ILCE-6000
F-stop	f/4.5
Exposure time	1/15 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	24 mm
Max aperture	4
Metering mode	Spot
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.5 Pengaturan Kamera Pada Area Kasur dan Nakas (Kamar Tidur, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias.:

- a) Diafragma (*Aperture*): bukaan lensa yang digunakan pada saat memotret menggunakan diafragma (*aperture*) f/4.5, alasannya karena objek dengan lensa memiliki jarak yang dekat, maka perlu bukaan diafragma besar untuk menghasilkan gambar yang jelas dan terang.

- b) *Shutter Speed*: yang digunakan pada saat memotret kamaar tidur menggunakan *shutter speed* 1/15 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/4.5 dan Iso 100. Semua diatur dalam segitiga cahaya dan fotografer dapat melihatnya pada indikator garis cahaya yang ada di dalam *view finder*/ layar lcd kamera.
- c) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).
- d) *Focal Lenght*: jarak lensa yang digunakan pada saat memotret menggunakan bukaan lebar lensa 24mm, karena untuk menangkap gambar yang memiliki jarak dekat, hanya perlu menyesuaikan antara objek dan jarak lensa.

5.1.3 Fotografi Dengan Komposisi Perspektif Dan Pola Desain Asimetris

Komposisi perspektif adalah teknik pengambilan dengan menarik garis dari satu titik terjauh hingga ke titik terdekat. Menurut Panendra, dkk (2016) komposisi perspektif menghasilkan tampilan *background* dan *foreground* yang seolah-olah terpisah satu dengan yang lain. Selain itu, komposisi perspektif jika diperhatikan pada tampilan gambar memiliki bentuk dimensi (ruang).



Gambar 5.6 Perspective

Sumber:https://hgtvhome.sndimg.com/content/dam/images/hgtv/fullset/2018/12/4/0/IO_Kirsten-Holmstedt_Spur-Dr_004.jpg.rend.hgtvcom.616.822.suffix/1543935537700.jpeg
Diakses pada tanggal 03 Juni 2020

Pada saat pemotretan interior kamar mandi di hotel *The House Tour*, fotografer mengkombinasikan aspek kajian visual fotografi dan perspektif ilmu desain. Kombinasi ini berupa komposisi perspektif dengan pola desain asimetris. Pada komposisi perspektif sudut pengambilan diarahkan menyamping, sehingga menghasilkan dimensi ruang. Pada pola desain asimetris, tampilan visual memiliki keseimbangan antara elemen-elemen lain seperti: panel dinding, *sink*, cermin, *closet* dan aksesoris lainnya. Dengan perpaduan kombinasi ini, menghasilkan visual foto interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara visual, menggambarkan konsep desain *new urban* dengan sentuhan nuansa alam, warna yang terdapat pada panel dinding kayu dengan perpaduan warna putih memberikan

kesan hangat dan dingin pada ruang. Pada sudut pengambilan foto menggambarkan proporsi yang ergonomi antara dimensi *closet*, *sink* dan aksesoris lainnya.

Berikut adalah hasil foto komposisi perspektif dengan pola desain asimetris pada kamar tidur *medium room* yang telah fotografer abadikan:



Gambar 5.7 Komposisi Perspektif Dengan Pola Desain Asimetris (Kamar Mandi, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pemotretan kamar mandi, fotografer menata handuk dan alas pengering kaki agar terlihat lebih menarik dan memberikan proporsi yang seimbang. Pada proses pemotretan fotografer juga tidak menggunakan cahaya tambahan (*artificial light*), karena kamar mandi memiliki intensitas penerangan yang menyeluruh. Untuk pengaturan cahaya, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan kamera.

Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar mandi di hotel *The House Tour* :

Camera	
Camera maker	SONY
Camera model	ILCE-6000
F-stop	f/4
Exposure time	1/20 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	24 mm
Max aperture	4
Metering mode	Spot
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.8 Pengaturan Kamera Pada Komposisi Perspektif Dengan Pola Desain Asimetris (Kamar Mandi, hotel *The House Tour*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias.:

- a) Diafragma (*Aperture*): Bukaan lensa yang mengatur intensitas cahaya dan fokus objek, pada saat memotret fotografer menggunakan diafragma (*aperture*) f/4, untuk menghasilkan gambar yang jelas pada jarak yang dekat, hanya membutuhkan bukaan diafragma berkisar f/4-f/5 untuk dapat memberikan kedalaman titik fokus yang menyeluruh.
- b) *Shutter Speed*: adalah kecepatan dalam membuka tutup sensor lensa kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan *shutter speed* 1/20 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/4 dan Iso 100.

- c) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).
- d) *Focal Length*: adalah jarak lensa terhadap objek, pada saat memotret fotografer memposisikan putaran lensa diangka 24mm, karena untuk menangkap gambar secara keseluruhan di ruang yang terbatas.

5.2 Proses Eksperimen Fotografi di Hotel *Blackbird*

Pada saat berkunjung untuk melakukan survey lokasi di hotel *Blackbird*, disambut dengan bangunan arsitektur yang berbentuk kotak yang didominasi oleh warna-warna putih. Kesan *modern minimalist* sangat terasa saat mengelilingi bangunan hotel, ditambah dengan sejuknya iklim pegunungan yang membuat hotel *Blackbird* sangat terasa nyaman. Menurut situs Maja Group, hotel *Blackbird* mengusung konsep *modern minimalist* dengan perpaduan warna alami. Maksud dari konsep *modern minimalist* berarti bentuk desain yang yang sederhana dengan bentuk kotak. Pada saat proses pemotretan interior di hotel *Blackbird*, fotografer menemui pegawai hotel untuk meminta izin melakukan eksperimen di hotel *Blackbird*. Kemudian fotografer melakukan survey kembali terhadap ruangan yang akan di foto dan mengobservasi arah cahaya serta mencari arah sudut penglihatan (*angle of view*) sesuai perspektif ilmu desain dan aspek fotografi yang akan digunakan. Tahap selanjutnya fotografer mulai menyiapkan peralatan kamera, adapun peralatan kamera yang digunakan seperti: Canon EOS D80, Lensa EF-S 10-22mm f/3.5-4.5 dan Tripod.

Pada saat proses eksperimen, fotografer mengikuti aspek kajian visual fotografi, yakni berupa komposisi fotografi dan pengaturan segitiga cahaya (*shutter speed*, diafragma dan iso). Dari aspek perspektif ilmu desain membahas prinsip-prinsip desain yang terbagi menjadi beberapa pola-pola desain, yaitu: proporsi, komposisi, irama, penekanan, dan keseimbangan.

5.2.1 Proses Penataan Interior Kamar Hotel *Blackbird*

Pada saat proses penataan interior kamar hotel *Blackbird* tidak banyak elemen-elemen pada kamar yang digeser dan dihilangkan, karena tugas utama seorang fotografer bagaimana mengabadikan setiap sudut ruang ke dalam gambar visual foto yang dapat merepresentasikan konsep dari desain interior kamar hotel yang telah dikerjakan oleh desainer. Fotografer hanya menata setiap elemen-elemen dekorasi sesuai prinsip desain yang digunakan dan memeriksa kembali apakah ada debu pada perabotan dan noda pada alas kasur.

5.2.2 Fotografi Dengan Komposisi Simetri Dan Pola Figur Manusia

Menurut Amanda dan Tanuwidjaja (2015) komposisi foto *symmetry* atau simetri merupakan sebuah komposisi yang membutuhkan pengaturan yang berimbang antara pola-pola bentuk dan ruang yang setara pada sisi yang berlawanan dari sebuah garis atau bidang pembagi, ataupun disekeliling sebuah sumbu atau titik tengah.



Gambar 5.9 Symmetry

Sumber: https://7b7c84caef4b40170e06-76efca5415ec4b302d17cfd89677cacb.ssl.cf1.rackcdn.com/Scott_Hargis_Photo_Home_04.jpg
Diakses pada tanggal 03 Juni 2020

Pada saat pemotretan kamar tidur hotel *Blackbird*, fotografer mengkombinasikan aspek kajian visual fotografi dan perspektif ilmu desain. Kombinasi ini berupa komposisi simetri dengan pola figur manusia. Pada komposisi simetri foto difokuskan pada area tengah objek dan pada pola figur manusia untuk merepresentasikan foto dan meningkatkan peran tambahan yang menyangkut pada aspek yang lebih kaya dari suatu bangunan atau ruang. Dimana figur manusia dapat menyampaikan properti arsitektur yang dan mewujudkan bagaimana arsitektur bisa dibentuk untuk mengakomodasi pengalaman manusia Hyun, (2016:180). Dengan perpaduan kombinasi ini, menghasilkan visual foto interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara visual, menggambarkan konsep desain *minimalist*, warna yang terdapat pada dinding memberikan bersih dan dingin pada ruang. Pada sudut pengambilan foto

menggambarkan proporsi yang ergonomi antara dimensi figur manusia dan elemen interior.

Berikut adalah hasil foto komposisi simetri dengan pola figur manusia pada kamar tidur *medium room* yang telah fotografer abadikan:



Gambar 5.10 Komposisi Simetri Dengan Pola Figur Manusia (Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pemotretan kamar *medium room*, tidak ada elemen dekorasi yang dipindahkan atau digeser, hanya saja menambahkan figur manusia yang seolah-olah sedang beraktifitas didalam kamar. Figur manusia sengaja dibuat *blur* agar mendapatkan efek manusia yang sedang bergerak. Pada saat pemotretan fotografer tidak menggunakan cahaya tambahan (*artificial light*) alasannya karena kamar memiliki bukaan jendela yang lebar, membuat sumber intensitas cahaya lebih banyak masuk untuk menerangi kamar. Untuk pengaturan cahaya, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan kamera.

Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar tidur berjenis *medium room*:

Camera	
Camera maker	Canon
Camera model	Canon EOS 80D
F-stop	f/7.1
Exposure time	1/6 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	13 mm
Max aperture	
Metering mode	Pattern
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.11 Pengaturan Kamera Pada Komposisi Simetri Dengan Pola Figur Manusia (Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias.:

- a) Diafragma (*Aperture*): adalah bukaan lensa yang mengatur intensitas cahaya dan fokus objek, pada saat memotret fotografer menggunakan diafragma (*aperture*) f/7.1, alasannya karena objek dengan lensa memiliki jarak yang tidak terlalu jauh. Maka untuk menghasilkan gambar yang jelas hanya membutuhkan bukaan diafragma f/7.1 untuk dapat memberikan kedalaman titik fokus yang menyeluruh.
- b) *Shutter Speed*: adalah kecepatan dalam membuka tutup sensor lensa kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan *shutter speed* 1/6 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/7.1 dan Iso 100.

- c) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).
- d) *Focal Lenght*: adalah jarak lensa terhadap objek, pada saat memotret fotografer memposisikan putaran lensa diangka 13mm, karena untuk menangkap gambar secara keseluruhan di ruang yang terbatas.

5.2.3 Fotografi Dengan Komposisi Perspektif Dan Pola Desain Asimetris

Komposisi perspektif adalah teknik pengambilan dengan menarik garis dari satu titik terjauh hingga ke titik terdekat. Menurut Panendra, dkk (2016) komposisi perspektif memiliki sudut pandang ruang yang ditentukan dari jarak kamera dengan objek.



Gambar 5.12 Perspective

Sumber: <http://wearesophoto.com/wp-content/uploads/Common-Mistakes-With-Interior-Photography-1.jpg>

Diakses pada tanggal 03 Juni 2020

Pada saat pemotretan interior hotel *Blackbird*, fotografer mengkombinasikan aspek kajian visual fotografi dan perspektif ilmu desain. Kombinasi ini berupa komposisi perspektif dengan pola desain keseimbangan asimetris. Dengan perpaduan kombinasi ini, menghasilkan visual foto interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara tampilan visual memiliki keseimbangan dimensi antara elemen-elemen seperti: dinding, perabot, lampu dan aksesoris lainnya. Warna yang terdapat pada panel dinding kayu dengan perpaduan warna putih memberikan kesan hangat dan dingin pada ruang. Pada sudut pengambilan foto menggambarkan proporsi yang ergonomi antara panel dinding kayu, perabot, lampu dan aksesoris lainnya.

Berikut adalah hasil foto komposisi perspektif dengan pola desain asimetris pada kamar tidur *medium room* yang telah fotografer abadikan:



**Gambar 5.13 Komposisi Perspektif Area Meja Rias Dengan Pola Desain Asimetris
(Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)**

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pemotretan kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias, fotografer memposisikan kamera di area dekat tempat tidur. Tujuannya untuk mendapatkan sudut perspektif yang menarik dan keseluruhan. Secara prinsip desain menghasilkan foto yang memiliki prinsip desain irama dan keseimbangan, prinsip desain ini secara representasi terlihat dari panel dinding yang memiliki irama dan elemen dekorasi yang merepresentasikan keseimbangan . Pada pemotretan kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias, fotografer menggeser posisi kursi agar terlihat lebih menarik dan menaruh lukisan diatas meja agar memberikan proporsi yang seimbang pada foto. Pada proses pemotretan fotografer juga tidak menggunakan cahaya tambahan (*artificial light*), karena kamar memiliki bukaan jendela yang lebar, membuat sumber intensitas cahaya masuk untuk menerangi area meja rias. Untuk pengaturan cahaya, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan kamera. Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar tidur berjenis *medium room*:

Camera	
Camera maker	Canon
Camera model	Canon EOS 80D
F-stop	f/8
Exposure time	1/2 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	10 mm
Max aperture	
Metering mode	Pattern
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.14 Pengaturan Kamera Pada Area Meja Rias (Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias.:

- a) Diafragma (*Aperture*): adalah bukaan lensa yang mengatur intensitas cahaya dan fokus objek, pada saat memotret fotografer menggunakan diafragma (*aperture*) f/8, alasannya karena objek dengan lensa memiliki jarak yang tidak terlalu jauh. Maka untuk menghasilkan gambar yang jelas hanya membutuhkan bukaan diafragma berkisar f/8-f/10 untuk dapat memberikan kedalaman titik fokus yang menyeluruh.
- b) *Shutter Speed*: adalah kecepatan dalam membuka tutup sensor lensa kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan *shutter speed* 1/2 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/8 dan Iso 100. Semua diatur dalam segitiga cahaya dan fotografer dapat melihatnya pada indikator garis cahaya yang ada di dalam *view finder*/ layar lcd kamera.
- c) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).
- d) *Focal Length*: adalah jarak lensa terhadap objek, pada saat memotret fotografer memposisikan putaran lensa diangka 10mm, karena untuk menangkap gambar secara keseluruhan di ruang yang terbatas.



Gambar 5.15 Komposisi Perspektif Area Tempat Tidur Dengan Pola Desain Asimetris (Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pemotretan kamar *medium room*, tepatnya pada area tempat tidur, fotografer memosisikan kamera di pintu balkon untuk mendapatkan komposisi perspektif. Secara prinsip desain menerapkan prinsip desain asimetris, dengan perpaduan kombinasi ini menghasilkan visual foto interior yang dapat mempengaruhi persepsi calon konsumen secara psikologis desain, baik itu secara visual, *thermal*, ergonomi dan dimensi. Secara tampilan visual mendapatkan dimensi ruang yang lebih luas, warna putih pada dinding memberikan kesan luas dan dingin pada ruang. Pada sudut pengambilan foto menggambarkan proporsi yang ergonomi dari setiap masing-masing perabotan.

Pada proses pemotretan, fotografer tidak menggunakan cahaya tambahan (*artificial light*), karena kamar memiliki bukaan jendela yang lebar, membuat sumber intensitas cahaya masuk untuk menerangi area tempat tidur. Untuk pengaturan cahaya, hanya menggunakan konsep segitiga cahaya yang terdapat pada pengaturan

kamera. Berikut adalah pengaturan kamera yang fotografer gunakan pada saat memotret kamar tidur berjenis *medium room*:

Camera	
Camera maker	Canon
Camera model	Canon EOS 80D
F-stop	f/9
Exposure time	1/6 sec.
ISO speed	ISO-100
Exposure bias	0 step
Focal length	10 mm
Max aperture	
Metering mode	Pattern
Subject distance	
Flash mode	No flash, compulsory

Gambar 5.16 Pengaturan Kamera Pada Area Tempat Tidur (Kamar *Medium Room*, hotel *Blackbird*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah penjelasan dan kegunaan dari pengaturan kamera yang digunakan pada saat memotret kamar *medium room*, tepatnya pada area meja rias.:

- e) Diafragma (*Aperture*): adalah bukaan lensa yang mengatur intensitas cahaya dan fokus objek, pada saat memotret fotografer menggunakan diafragma (*aperture*) f/9, alasannya karena objek dengan lensa memiliki jarak yang cukup terlalu jauh, maka perlu bukaan diafragma kecil untuk menghasilkan gambar yang jelas.
- f) *Shutter Speed*: yang digunakan pada saat memotret kamar tidur menggunakan *shutter speed* 1/6 detik, angka ini dihasilkan dari perpaduan antara diafragma f/9 dan Iso 100. Semua diatur dalam segitiga cahaya dan fotografer dapat melihatnya pada indikator garis cahaya yang ada di dalam *view finder*/ layar lcd kamera.

- g) ISO: adalah sensitifitas cahaya yang ada pada sensor kamera, pada saat memotret fotografer menggunakan iso 100 untuk meminimalisir bintik-bintik pada foto (*noise*).
- h) *Focal Length*: jarak lensa yang digunakan pada saat memotret menggunakan bukaan lebar lensa 10mm, karena untuk menangkap gambar secara keseluruhan di ruang yang terbatas membutuhkan bukaan lensa yang lebar.